

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana perantara yang mempertemukan pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana untuk investasi di sektor-sektor produktif. Melalui pasar modal, dana masyarakat dapat disalurkan ke berbagai sektor usaha sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, ditandai dengan peningkatan jumlah investor, nilai kapitalisasi pasar, dan volume transaksi saham. Data Bursa Efek Indonesia (2025) menyebutkan bahwa hingga akhir Desember 2024, nilai kapitalisasi pasar saham di Indonesia mencapai Rp12.336 triliun, meningkat sebesar 5,74% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 15.888.836 per April 2025.

Di antara berbagai instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal, saham menjadi salah satu instrumen paling diminati oleh investor. Hal ini disebabkan karakteristik saham yang bersifat pengembalian berisiko tinggi, di mana pergerakan harganya sangat fluktuatif mengikuti dinamika permintaan dan penawaran pasar. Harga saham di pasar modal dengan waktu tertentu ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran saham yang terjadi di bursa. Harga saham suatu perusahaan kerap dijadikan indikator keberhasilan dalam mengelola usaha serta menjadi acuan penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya (Jogiyanto, 2019).

Dalam dunia investasi, harga saham memegang peranan penting karena menjadi cerminan ekspektasi investor terhadap prospek kinerja suatu perusahaan di masa mendatang. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, hal ini mengindikasikan adanya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Sebaliknya, apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal itu dapat mencerminkan ketidakpercayaan investor terhadap prospek usaha perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi calon investor untuk menganalisis berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi harga saham sebelum melakukan investasi. Saham juga dikenal sangat peka terhadap perubahan kondisi makro ekonomi, kinerja keuangan perusahaan, dan kondisi politik dalam negeri (Rimbano et al., 2024).

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang relevan mengenai instrumen investasi yang akan dipilih. Salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menggambarkan pergerakan saham secara umum adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Seperti yang diungkapkan oleh Purnamasari dalam Fani Kristina (2022), investor membutuhkan informasi penting mengenai instrumen investasi melalui IHSG yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kondisi pasar saham secara keseluruhan.

Perjalanan IHSG sempat mengalami tekanan signifikan selama pandemi Covid-19. IHSG kembali mengalami anjlok sebesar 6,12 persen atau 395,8 poin ke level 6.076 pada 18 Maret 2020. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) terpaksa melakukan pembekuan perdagangan sementara (Penghentian Perdagangan) untuk meredam kepanikan investor. Kondisi ini mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan sejumlah kebijakan untuk menjaga kestabilan pasar modal, di antaranya dengan mengurangi jam perdagangan sebanyak 1,5 jam sejak 30 Maret 2020, memberikan kelonggaran buyback saham tanpa persetujuan RUPS, serta menerapkan auto reject asimetris, di mana apabila terjadi penurunan harga saham sebesar 5%, maka perdagangan saham dihentikan sementara selama 30 menit.

Secara umum, harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari aspek eksternal maupun internal perusahaan. Faktor eksternal mencakup kondisi makro ekonomi, inflasi, suku bunga, hingga stabilitas politik dan geopolitik. Sedangkan faktor internal berhubungan dengan kinerja keuangan dan kebijakan yang diterapkan perusahaan, di antaranya struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan, serta kebijakan dividen (Husnan & Pudjiastuti, 2018).

Salah satu faktor penting yang menjadi perhatian dalam penentuan harga saham adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal akan memengaruhi risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Teori pertukaran menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang berupa penghematan pajak dengan biaya kebangkrutan akibat utang yang berlebihan. Struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham. (Brigham & Houston, 2019)

Selain struktur modal, salah satu indikator penting dalam menentukan harga saham adalah nilai tambah pasar. Nilai tambah pasar merupakan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan total modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan kreditor, yang menjadi ukuran seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik modalnya. Nilai tambah pasar yang tinggi umumnya diartikan sebagai sinyal positif bagi pasar dan dapat berdampak pada kenaikan harga saham. Penelitian Sarah et al. (2024) mengungkapkan bahwa perusahaan sektor pertambangan dengan nilai Nilai tambah pasar tinggi struktur modal yang mengalami kenaikan harga saham, terlebih bila disertai dengan kebijakan dividen yang konsisten, yang memperkuat hubungan positif tersebut.

Sementara itu Tito et al. (2023) menemukan bahwa dari beberapa indikator nilai tambah yang diuji, hanya Nilai tambah pasar yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, khususnya di masa ketidakpastian pasar saat pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai tambah pasar memiliki peran strategis dalam menentukan nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap prospek bisnis perusahaan.

Selain itu, hasil dividen (*Dividen Yield*) juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam investasi saham. Hasil dividen adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang diterima investor dalam bentuk dividen kas per lembar saham terhadap harga pasar saham. Perusahaan yang secara rutin membagikan dividen dengan hasil yang

kompetitif dapat menarik perhatian investor karena selain memberikan capital gain, investor juga memperoleh pendapatan dalam bentuk dividen (Akuba 2021),

Perusahaan industri memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, terutama dalam hal struktur permodalan, siklus bisnis, dan kebijakan dividen. Sektor industri juga menjadi salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 terdapat sekitar 30.000 perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, menurut laporan tahunan BEI, sektor industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 18,34% terhadap total kapitalisasi pasar di Indonesia per akhir 2024, menjadikannya sektor terbesar kedua setelah sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki peran vital dalam aktivitas pasar modal, sehingga fluktuasi harga saham di sektor ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Periode 2021–2024 menjadi fase yang menarik untuk diteliti karena merupakan masa pemulihan ekonomi Indonesia pasca-pandemi COVID-19. Pandemi ini telah memberikan dampak besar terhadap stabilitas ekonomi global, termasuk Indonesia, ditandai dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan, volatilitas harga saham, dan ketidakpastian di pasar modal (OJK, 2023). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor internal apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri di Indonesia selama periode tersebut.

Secara ilmiah, penelitian ini penting dilakukan mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor internal perusahaan sektor *Industrials* terhadap harga saham. Padahal, sektor *Industrials* memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal permodalan, siklus bisnis, serta kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kapitalisasi pasar di Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada sektor perbankan, pertambangan, dan consumer goods, sehingga diperlukan studi lanjutan untuk melengkapi literatur keuangan di Indonesia, khususnya terkait sektor *Industrials*.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, tercatat beberapa perusahaan *Industrials* periode 2021-2024 membagikan sahamnya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perusahaan *Industrials* Tahun 2021-2024 Beserta Data Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2021	2022	2023	2024
1	Asahimas Flat Glass Tbk.	Rp4.440,00	Rp5.550,00	Rp5.900,00	Rp4.290,00
2	Ateliers Mecaniques D Indonesi	Rp190,00	Rp105,00	Rp160,00	Rp139,00
3	Arita Prima Indonesia Tbk.	Rp220,00	Rp197,00	Rp187,00	Rp178,00
4	Arwana Citramulia Tbk.	Rp800,00	Rp995,00	Rp665,00	Rp690,00
5	Astra Graphia Tbk.	Rp825,00	Rp950,00	Rp895,00	Rp865,00
6	Astra International Tbk.	Rp5.700,00	Rp5.700,00	Rp5.650,00	Rp4.900,00
7	MNC Asia Holding Tbk.	Rp56,00	Rp57,00	Rp50,00	Rp34,00
8	Bakrie & Brothers Tbk	Rp50,00	Rp78,00	Rp50,00	Rp35,00
9	Citatah Tbk.	Rp50,00	Rp50,00	Rp12,00	Rp26,00
10	Dyandra Media International Tb	Rp75,00	Rp98,00	Rp85,00	Rp90,00
11	Hexindo Adiperkasa Tbk.	Rp4.600,00	Rp5.275,00	Rp5.375,00	Rp4.810,00
12	Perma Plasindo Tbk.	Rp147,00	Rp133,00	Rp130,00	Rp165,00
13	Island Concepts Indonesia Tbk.	Rp102,00	Rp60,00	Rp50,00	Rp40,00
14	Shield On Service Tbk.	Rp380,00	Rp482,00	Rp486,00	Rp494,00
15	Sumi Indo Kabel Tbk.	Rp240,00	Rp210,00	Rp450,00	Rp374,00
16	Impack Pratama Industri Tbk.	Rp2.550,00	Rp3.520,00	Rp388,00	Rp370,00
17	Tanah Laut Tbk	Rp125,00	Rp266,00	Rp115,00	Rp83,00
18	Intraco Penta Tbk.	Rp68,00	Rp74,00	Rp50,00	Rp12,00
19	Jembo Cable Company Tbk.	Rp6.050,00	Rp4.940,00	Rp2.430,00	Rp610,00
20	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Rp1.055,00	Rp264,00	Rp308,00	Rp220,00
21	KMI Wire & Cable Tbk.	Rp280,00	Rp314,00	Rp338,00	Rp390,00
22	Kabelindo Murni Tbk.	Rp226,00	Rp244,00	Rp262,00	Rp290,00
23	Keramika Indonesia Assosiasi T	Rp50,00	Rp50,00	Rp15,00	Rp22,00
24	Kobexindo Tractors Tbk.	Rp238,00	Rp352,00	Rp157,00	Rp170,00
25	Kokoh Inti Arebama Tbk	Rp160,00	Rp127,00	Rp81,00	Rp70,00
26	Perdana Bangun Pusaka Tbk	Rp990,00	Rp3.040,00	Rp1.015,00	Rp1.500,00
27	Lion Metal Works Tbk.	Rp342,00	Rp845,00	Rp575,00	Rp400,00
28	Modern Internasional Tbk	Rp50,00	Rp50,00	Rp6,00	Rp7,00
29	Multifiling Mitra Indonesia Tb	Rp970,00	Rp780,00	Rp615,00	Rp1.125,00
30	Mulia Industrindo Tbk	Rp2.210,00	Rp525,00	Rp438,00	Rp310,00
31	Supreme Cable Manufacturing &	Rp10.400,00	Rp8.650,00	Rp8.200,00	Rp2.170,00
32	Tira Austenite Tbk	Rp442,00	Rp398,00	Rp368,00	Rp420,00
33	Surya Toto Indonesia Tbk.	Rp220,00	Rp270,00	Rp228,00	Rp220,00

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2021	2022	2023	2024
34	United Tractors Tbk.	Rp22.150,00	Rp26.075,00	Rp22.625,00	Rp26.775,00
35	Voksel Electric Tbk.	Rp180,00	Rp139,00	Rp220,00	Rp230,00
36	Dosni Roha Indonesia Tbk.	Rp645,00	Rp550,00	Rp460,00	Rp54,00
37	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	Rp1.075,00	Rp665,00	Rp610,00	Rp1.055,00
38	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	Rp98,00	Rp202,00	Rp185,00	Rp150,00
39	Communication Cable Systems In	Rp725,00	Rp695,00	Rp470,00	Rp288,00
40	Berkah Prima Perkasa Tbk.	Rp300,00	Rp292,00	Rp348,00	Rp340,00
41	Arkha Jayanti Persada Tbk.	Rp54,00	Rp50,00	Rp50,00	Rp28,00
42	Singaraja Putra Tbk.	Rp336,00	Rp1.105,00	Rp875,00	Rp5.000,00
43	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	Rp85,00	Rp50,00	Rp61,00	Rp27,00
44	Green Power Group Tbk.	Rp98,00	Rp97,00	Rp50,00	Rp300,00
45	Geoprima Solusi Tbk.	Rp130,00	Rp163,00	Rp123,00	Rp1.225,00
46	Ace Oldfields Tbk.	Rp72,00	Rp55,00	Rp50,00	Rp52,00

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan sektor *Industrials* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode 2021 hingga 2024. Beberapa perusahaan menunjukkan tren kenaikan harga saham, seperti Asahimas Flat Glass Tbk, pada 2021 berada di Rp4.440 sempat naik hingga Rp5.900 pada 2023, namun kembali turun menjadi Rp4.290 pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun sempat ada sentimen positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan, faktor eksternal atau internal tertentu di 2024 dapat memicu koreksi harga.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, misalnya Jembo Cable Company Tbk, mengalami tren penurunan tajam dari Rp6.050 pada 2021 menjadi Rp2.430 pada 2023, dan kembali turun drastis menjadi Rp610 pada 2024. Hal ini dapat mencerminkan penurunan kinerja keuangan, kurang optimalnya struktur modal, atau dampak negatif kondisi pasar. Beberapa saham tetap stagnan atau berada pada level rendah seperti Bakrie & Brothers Tbk., yang meskipun sempat naik dari Rp50 pada 2021 menjadi Rp78 pada 2022, kembali melemah menjadi Rp35 pada 2024, menandakan minimnya sentimen positif pasar.

Ada pula saham dengan volatilitas tinggi, seperti Perdana Bangun Pusaka Tbk., yang melonjak signifikan pada 2022 menjadi Rp3.040 dari Rp990. Pada 2021, turun ke Rp1.015 pada 2023, dan kembali naik ke Rp1.500 pada 2024. Fenomena volatilitas ini menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu, seperti perubahan kebijakan, proyek strategis, atau sentimen pasar yang cepat berubah.

Fenomena fluktuasi harga saham tersebut menandakan bahwa pasar saham sektor *Industrials* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal seperti struktur modal dan kebijakan dividen, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi nasional pasca-pandemi, dinamika permintaan global, serta pergerakan nilai tukar. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana faktor-faktor seperti struktur modal, Nilai tambah pasar, dan hasil dividen dapat memengaruhi harga saham dalam sektor ini. Dalam konteks tersebut, penting bagi perusahaan untuk mengelola struktur modal secara optimal guna menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, memaksimalkan nilai perusahaan, serta mempertahankan kepercayaan investor.

Di sisi lain, Nilai tambah pasar yang positif menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Selain itu, kebijakan pembagian dividen dengan tingkat hasil dividen yang kompetitif juga menjadi faktor penentu dalam menarik dan mempertahankan minat investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, bagi perusahaan dalam menyusun strategi keuangan dan kebijakan dividen, serta bagi akademisi sebagai kontribusi dalam pengembangan literatur keuangan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada sektor perbankan, manufaktur makanan, dan pertambangan, penelitian ini secara khusus meneliti sektor *Industrials* yang memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap kapitalisasi pasar di Indonesia. Selain itu, keterbaruan penelitian ini terletak pada periode

penelitian pasca-pandemi COVID-19 yang merupakan fase pemulihan ekonomi nasional, serta pengujian simultan pengaruh struktur modal, nilai tambah pasar, dan hasil dividen terhadap harga saham yang masih jarang dilakukan dalam konteks sektor *Industrials*.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan teori keuangan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam optimalisasi struktur permodalan dan kebijakan dividen. Serta memberikan acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat pada sektor *Industrials* di masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal, Market Value Added, dan Dividen Yield Terhadap Harga Saham pada Sektor *Industrials* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah market value added berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024?
3. Apakah *dividen yield* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024?
4. Apakah struktur modal, *market value added*, dan *dividen yield* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *market value added* terhadap harga saham pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *dividen yield* terhadap harga saham pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, *market value added*, dan *dividen yield* terhadap harga saham pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak penelitian capai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk struktur modal, *market value added*, dan *dividen yield*, terhadap harga saham pada sektor *Industrials* di bursa efek indonesia baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan, memperluas wawasan, serta menambah pemahaman tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan struktur modal, *market value added* dan *dividen yield* dan harga saham dalam konteks perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penulisan ini dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran awal dan dasar perbandingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi manajemen perusahaan *Industrials* mengenai pentingnya pengelolaan struktur modal, penciptaan nilai tambah, dan kebijakan dividen yang tepat untuk menjaga nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasilnya dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi keuangan yang berdampak pada harga saham

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menilai pengaruh struktur modal, *market value added* dan *dividen yield* terhadap pergerakan harga saham sehingga dapat meminimalkan risiko investasi dan memaksimalkan keuntungan.

c. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik ataupun mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, pada perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini membatasi pada struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, *market value added*, dan *dividen yield*, terhadap harga saham yang diukur berdasarkan harga saham penutupan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, serta data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024